

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya, adapun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di *Generation For Christ (G4C) School* dalam menerapkan pembelajaran kelas inklusi, seperti sulit berkomunikasi dengan ABK, guru kesulitan dalam menyediakan bahan materi ajar dan juga kesulitan dalam mendesain kurikulum yang sesuai dengan pendidikan inklusi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru-guru di *Generation For Christ (G4C) School* menggunakan berbagai strategi, seperti memahami kebutuhan belajar setiap anak dimana guru mengamati cara belajar dan interaksi anak di dalam kelas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Evaluasi harian bersama dengan kepala sekolah membantu guru mencari solusi untuk masalah yang muncul. Variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan, guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti penggunaan gambar, permainan kata, dan teknologi bantu komunikasi, untuk anak dengan *speech delay*; aktivitas fisik terstruktur untuk anak *hiperaktif*; serta pendekatan pembelajaran yang disederhanakan dan berulang untuk anak yang lambat belajar. Penanganan tantrum dan *hiperaktif* dengan pendekatan yang sensitif, pemberian tugas dengan pendampingan khusus, penggunaan alat bantu visual, dan melibatkan teman

sebaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik dan calon pendidik:
 - a. Mempelajari dan memahami berbagai kebutuhan belajar anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK): penting bagi pendidik untuk mendalami dan memahami secara mendalam kebutuhan belajar setiap anak termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mengikuti pelatihan atau workshop tentang pendidikan inklusi dan diferensiasi pembelajaran dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung setiap anak dalam mencapai potensinya.
 - b. Menerapkan berbagai metode pembelajaran: guru perlu mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas. Ini mencakup penggunaan metode yang interaktif, visual, auditori, dan kinestetik untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif bagi semua siswa.
 - c. Memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Setiap Anak: Setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang unik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan tugas dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan

individu masing-masing anak. Memberikan pendampingan khusus bagi anak-anak yang memerlukannya dapat membantu mereka mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik.

- d. Memastikan Lingkungan Belajar Inklusif, Aman, dan Mendukung: Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusi di sekolah. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua anak merasa diterima dan didukung tanpa adanya diskriminasi berdasarkan kemampuan atau kebutuhan mereka. Lingkungan yang aman dan mendukung akan membantu setiap anak berkembang secara optimal.

2. Bagi kampus

Mendukung penelitian dan pengembangan terkait pendidikan inklusi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbarui dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan inklusi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian di bidang pendidikan inklusi dengan fokus pada implementasi strategi-strategi yang telah terbukti efektif.

